

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang gencar dihadapi Indonesia dalam dunia kesehatan saat ini adalah *stunting*, hal ini menyangkut kepada kualitas sumber daya manusia kedepannya. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan karena tidak cukupnya gizi pada anak dalam kurun waktu yang cukup lama. Hal ini mengakibatkan terjadinya gangguan dalam masa pertumbuhan balita yaitu tinggi badan balita lebih pendek dari usianya sendiri. *Stunting* menjadi permasalahan nasional yang krusial dan oleh karenanya, dibutuhkan peran tak hanya pemerintah namun remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu terlibat dalam penanganan serta pencegahan *stunting* ini.

Merujuk pada data Survei Status Gizi Balita Indonesia tahun 2019, persentase *stunting* di Indonesia mencapai 27,7%. Angka *stunting* di Indonesia berada pada urutan ke-4 tertinggi di dunia. Angka tersebut masih berada di batas kewajaran yang ditetapkan oleh WHO yaitu 20%.<sup>1</sup> Prevalensi balita *stunting* di Provinsi Sumatra Barat pada tahun 2016 mencapai 25,6% (Kemenkes, 2017). Menurut Pemantauan Status Gizi balita (Fk & Andalas, 2017), kejadian ini mengalami peningkatan di tahun 2017 yaitu sebesar 30,6%. Prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Tanah Datar tahun 2017 sebesar 43,18%. Menurut Riskesdas

---

<sup>1</sup> M.Reza Sulaiman. *Angka Stunting Masih Tinggi, Kepala BKKBN Ungkap Penyebabnya*. (27 Januari 2021) Diakses pada 26 maret 2021 dari berita <https://www.suara.com/health/2021/01/27/143108/angka-stunting-masih-tinggi-kepala-bkkbn-ungkap-penyebabnya?page=all>

pada tahun 2021 kasus *stunting* di Kabupaten Tanah datar mengalami penurunan pada angka 18,7%. Akan tetapi, Kabupaten Tanah Datar termasuk salah satu kabupaten yang memiliki kasus *stunting* yang tinggi di Sumatra Barat.

Berdasarkan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) kemitraan program bangga kencana 2021, BKKBN memegang kendali penanganan *stunting* di Indonesia sebagai penanggung jawab sekaligus menjadi koordinator hingga 2024 mendatang. Hal ini merupakan Putusan Presiden Republik Indonesia dalam menindaklanjuti Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.<sup>2</sup> BKKBN memiliki infrastruktur organisasi mulai dari pusat hingga ke tingkat daerah yang dapat mempermudah dalam penanganan *stunting* ini.

Untuk mengatasi permasalahan *stunting* di Indonesia, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sebagai penanggung jawab perlu memiliki upaya-upaya seperti mengidentifikasi program dan juga kegiatan, yang dapat mempercepat penurunan *stunting* ini. Selain tindakan promotif dan preventif yang dilakukan, mitra kerja juga menjadi faktor pendukung dalam upaya ini. Salah satu mitra kerja BKKBN ialah Duta GenRe. Duta GenRe (Generasi Berencana) ialah sosok *role model* sekaligus perpanjangan tangan BKKBN untuk menyebarkan virus-virus GenRe sebagai upaya dalam menyiapkan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja di Indonesia dan juga penanganan *stunting*.

---

<sup>2</sup> Lidya Yuniarta. *Percepat Penanganan Stunting, Pemerintah Rancang Perpres Baru*. (21 Oktober 2020). Diakses pada 26 Maret 2021 dari berita <https://nasional.kontan.co.id/news/percepat-penanganan-stunting-pemerintah-rancang-perpres-baru>

Duta GenRe Kabupaten Tanah Datar sebagai *agent of change* bagi masyarakat di Tanah Datar memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi-informasi persuasif agar realisasi penanganan *stunting* dapat berjalan lancar sesuai dengan target yang telah ditetapkan yakni pada tahun 2024. Wardoyo (2020) menyatakan dengan keberadaan serta eksistensi Duta GenRe, baik sosialisasi maupun promosi program di tengah masyarakat, jauh lebih efektif karena komunikasi yang terjalin dilakukan dengan cara pendekatan yang baik.<sup>3</sup> Hadirnya Duta GenRe memang untuk melakukan perubahan terhadap remaja. Akan tetapi, ruang lingkup mereka juga pada bina ketahanan remaja yang ikut berhadapan langsung dengan orang tua yang memiliki remaja serta ibu hamil. Ibu hamil menjadi individu yang dekat dengan kata *stunting*. Oleh karenanya ibu hamil harus diedukasi dengan sebaik mungkin mengenai bahaya *stunting* serta pencegahannya. Adapun fokus dari kegiatan ini sendiri adalah menyosialisasikan bahaya *stunting* serta pencegahannya kepada ibu hamil dan remaja, sebagai penyedia informasi pencegahan *stunting* dan mempromosikan mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, Duta GenRe hadir dengan melakukan sosialisasi penanganan *stunting* kepada ibu hamil di Kabupaten Tanah Datar.

Namun, pada kenyataannya masih banyaknya ibu hamil yang belum mengerti akan pentingnya mengetahui bahaya *stunting* serta pencegahannya, yang

---

<sup>3</sup> Fitry Hayati Harsono. *Indonesia Darurat Stunting, Remaja diharapkan Punya Pengetahuan Soal Gizi*. (26 November 2020). Diakses pada 26 maret 2021 dari berita <https://www.liputan6.com/health/read/4416456/indonesia-darurat-stunting-remaja-diharapkan-punya-pengetahuan-soal-gizi>



tentunya akan berdampak pada keberlangsungan kehidupan bayi mereka. Selain itu, masih banyaknya ibu hamil yang tidak mengerti mengenai 1000HPK yang seharusnya ini menjadi hal penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Akan tetapi, hal di atas masih terasa asing ditelinga Ibu hamil dan terkadang disalahartikan dengan artian seperti program yang membahas mencegah memiliki banyak anak. Peneliti ingin melihat, bagaimana Duta GenRe Kabupaten Tanah Datar dalam menyampaikan pesan-pesan persuasif tentang pentingnya penanganan *stunting* kepada ibu hamil di Kabupaten Tanah Datar dengan menghadirkan program kerja “siceting” yakni aksi cegah *stunting*. Penanganan *stunting* yang melibatkan Duta GenRe ini merupakan bentuk upaya agar ibu hamil Kabupaten Tanah Datar bisa mengetahui dengan matang mengenai bahaya dan pencegahan *stunting* dengan menerapkan 1000HPK.

Selain itu, permasalahan penting lainnya ialah adanya pemindahan mandat Presiden RI terhadap penanganan *stunting* dari Dinas Kesehatan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Hal ini menjadi tantangan baru bagi BKKBN untuk lebih memaksimalkan program penanganan *stunting* agar penurunan angka *stunting* dapat mencapai target yakni 14% di tahun 2024 nanti. Didukung lagi dengan pencapaian Forum GenRe Kabupaten Tanah Datar yang berhasil menjadi Forum GenRe Terbaik se-Sumatra Barat dinobatkan oleh BKKBN Sumatra Barat.

Forum GenRe Tanah Datar menyampaikan pesan-pesan persuasif mengenai penanganan *stunting* ini tak hanya melakukan sosialisasi secara langsung datang ke

lokasi sosialisasi, namun juga melalui *podcast* dengan melibatkan *platform* Instagram. Hal ini merupakan terobosan baru dan menjadi Forum GenRe pertama di Sumatra Barat yang menjadikan *podcast* sebagai wadah dalam menyebarkan informasi seputar *stunting*. Selain itu, aplikasi Instagram dan Tiktok juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan terkait bahaya *stunting* dan cara pencegahannya. Hal ini menjadikan peneliti semakin tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai pesan-pesan persuasif yang disampaikan oleh Duta GenRe Tanah Datar sebagai perpanjangan tangan BKKBN dalam membantu merealisasikan program ini hingga berhasil menekan angka 14% di tahun 2024 mendatang.

Melalui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Duta GenRe ini nantinya dapat membantu ibu hamil di Kabupaten Tanah Datar untuk lebih mengenal bagaimana bahaya *stunting* serta pencegahannya, karena *stunting* bukan permasalahan yang sepele, melainkan *stunting* merupakan beban negara yang harus di atasi, dengan harapan ibu hamil di Kabupaten Tanah Datar memiliki peningkatan pengetahuan mengenai *stunting* hingga nantinya dapat mencegah *stunting* kembali terjadi.

Penelitian ini dapat menjadi solusi bagi elemen masyarakat khususnya pelopor remaja dan konselor sebaya yang akan menyampaikan pesan-pesan persuasif mengenai penanganan *stunting* kepada ibu hamil di daerah setempat agar mereka dapat mengetahui pentingnya mencegah *stunting* sesegera mungkin. Effendi (2021) menyatakan apabila anak sudah terlanjur terkena *stunting* pada 10

hari awal kehidupan, maka perkembangan baik pertumbuhan fisik maupun kecerdasan tidak akan pernah optimal sampai nanti mencapai usia produktif.

Hasil penelitian Novita (2019) menunjukkan komunikasi persuasif yang dilakukan Duta GenRe Kota Padang termasuk ke dalam kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara verbal yaitu tatap muka di tempat-tempat yang berbeda. Penekanan komunikasi persuasif yang dilakukan dengan menjadikan Duta GenRe sebagai orang yang bisa diidolakan atau ditiru, karena mereka sudah menjadi remaja GenRe dan mengajak remaja untuk bisa seperti mereka. Namun hambatan yang dihadapi kurangnya perhatian dari audiens karena menganggap yang memberikan materi adalah orang yang sebaya sehingga muncul perasaan kurang menghargai yang berujung pada olokan.

Sumirat dan Suryana (2014: 23) menjelaskan untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku seseorang bukanlah suatu perkara yang dapat dipandang sebelah mata, karena akan membutuhkan waktu dan pendekatan yang cukup lama selama proses terjadi. Untuk itu dilibatkanlah sebuah proses, di mana proses ini bukanlah sesuatu yang mudah karena pada dasarnya proses itu bersifat kompleks. Sehingga dalam proses yang terjadi, Duta GenRe melakukan komunikasi tersebut harus senantiasa berlangsung dan bersifat *continue* atau dilakukan secara terus menerus. Komunikasi persuasif merupakan sebuah usaha pengubahan sikap seseorang atau individu dengan cara-cara memasukkan ide, pikiran, pendapat serta fakta-fakta baru melalui pesan-pesan yang komunikatif (Azwar, 1995: 61). Dengan penyampaian



pesan persuasif yang benar serta terjalannya komunikasi yang baik, diharapkan mampu mengatasi permasalahan *stunting* ini.

Melihat permasalahan yang terjadi, peneliti mengangkat penelitian yaitu, bagaimana Komunikasi Persuasif Duta Genre Kabupaten Tanah Datar dalam penanganan *stunting*. Maka penelitian ini berjudul **"Komunikasi Persuasif Duta Genre Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus pada Forum Genre dalam Upaya Sosialisasi Program Penanganan *Stunting* di Kabupaten Tanah Datar).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu "Bagaimana Proses Komunikasi Persuasif Duta Genre Kabupaten Tanah Datar dalam Upaya Sosialisasi Program Penanganan *Stunting* di Kabupaten Tanah Datar?".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif Duta Genre dalam menyosialisasikan program penanganan *stunting* di Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi persuasif Duta Genre dalam menyosialisasikan penanganan *stunting* di Kabupaten Tanah Datar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan referensi dan sumber bacaan tentang proses komunikasi persuasif di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama namun permasalahan yang berbeda.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat menyumbangkan ide dan pertimbangan untuk Forum GenRe Tanah Datar maupun se-Sumatra Barat dalam melaksanakan program penanganan *stunting* di daerah masing-masing.

